

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

TINJAUAN IMPLEMENTASI SAK EMKM TERHADAP
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN UMKM
DI KAB GOWA

SKRIPSI



Oleh :

RESKI SRY WULANDARI L

NIM: 105731132817

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022

HALAMAN SAMPUL

JUDUL PENELITIAN

**TINJAUAN IMPLEMENTASI SAK EMKM TERHADAP PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN UMKM KAB.GOWA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

RESKI SRY WULANDARI L

NIM : 105731132817

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar*

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022 M / 1443 H

MOTTO DAN PERSEMBAHASAN

MOTTO

“Sebaik-Baik Manusia Adalah Orang Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain,
Maka Jadilah Bagian Dari Kebaikan Itu ”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kepada Allah SWT Atas Ridho-Nya Sehingga Skripsi Ini
Terselesaikan Dengan Baik. Alhamdulillah

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk Kedua Orang Tuaku Tercinta Bapak Abd.
Latief, Ibu Isnaeni Dan Orang-Orang Yang Saya Sayang Serta Almamaterku

PESAN DAN KESAN

Semoga ilmu yang saya dapatkan dalam dunia perkuliahan bisa bermanfaat
untuk orang banyak



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSARR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Tinjauan Implementasi SAK EMKM Terhadap Penyajian Laporan Keuangan UMKM Kab.Gowa

Nama Mahasiswa : Reski Sry Wulandari L

No. Stambuk/ NIM : 105731132817

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 16 Juli 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulhijjah 1443 H
16 Juli 2022 M

Menyetuju

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh. Rum, SE., M.Si., Ak, CA
NIDN: 0020096301

Andi Arman, SE., M.Si. Ak. CA
NIDN. 0906126701

Dekan
Akuntansi

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
NBM. 651 507

Mira, SE., M.Ak
NMB. 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSARR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Reski Sry Wulandari L, NIM: 105731132817 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 011/sk-y/62201/091004/2022, Pada tanggal 16 Dzulhijjah 1443 H/ 16 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 16 Dzulhijjah 1443 H
16 Juli 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an., SE.,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, SE.,M.ACC
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si 
2. Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si. Ak 
3. Agusdiwana Suami, SE., M.ACC 
4. Mira, SE., M.Ak 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
NBM. 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSARR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Reski Sry Wulandari L**
Stambuk : 105731132817
Jurusan : **Akuntansi**
Dengan judul : "Tinjauan Implementasi SAK EMKM Terhadap Penyajian Laporan Keuangan UMKM Kab.Gowa"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 16 Dzulhijjah 1443 H
16 Juli 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



Reski Sry Wulandari L
:M. 105731132817

Diketahui Oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651 507

Mira, SE., M.Ak
NBM. 1286 844

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul "Tinjauan Implementasi SAK EMKM Terhadap Penyajian Laporan Keuangan UMKM Di Kab Gowa".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua saya Bapak Abd.Latief dan Ibu Isnaeni yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta terutama adek saya yang pertama Nur Azizah L dan adik kedua saya yaitu May Aprilia Latief yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Serta teman-teman saya terutama Nur Rahmatika Putri, Putri Ayu Sari, Sutri Ningsih dan Suryanti Dwi Yuningsih Nur yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si selaku selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Mira S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Muh Rum, SE., M.Si., Ak, CA selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Andi Aman, SE., M.Si., Ak.CA selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten/konsultan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nashrun min Allahu wa Fathun Karien, Billaahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar,

1443 H
2022 M

Penulis,

Reski Sry Wulandari L

ABSTRAK

Reski Sry Wulandari L, 2022, Tinjauan Implementasi SAK EMKM Terhadap Penyajian Laporan Keuangan UMKM Di Kab. Gowa. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing Oleh Bapak Muh. Rum selaku pembimbing 1 dan Bapak Andi Arman Selaku pembimbing 2.

Penelitian ini bersifat Kualitatif dengan tujuan untuk melihat Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM yang ada di Kab. Gowa. Populasi dari penelitian ini adalah UMKM di Kab. Gowa, mengambil 10 UMKM yang bergerak di bidang industri menjadi sampel. Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup Data Primer dan Data Sekunder. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan beberapa alat dapat membantu peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan Dinas Koperasi belum mengambil peran dalam mensosialisasikan SAK EMKM pada UMKM di Kab.Gowa, pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan UMKM adalah Pemilik Usaha itu sendiri, investor dan Kreditor. Prosedur laporan keuangan tradisional memiliki pola yang tidak baku dan sangat bervariasi diawali dengan catatan kecil kemudian disalin kedalam catatan laporan keuangan yang masing-masing pelaku menyesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kreativitasnya.

Kata Kunci: *UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan Tradisional*

ABSTRACT

Reski Sry Wulandari L, 2022, Review of the Implementation of SAK EMKM on the Presentation of MSME Financial Reports in Kab. Gowa. Thesis, Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar, Supervised by Mr. Muh. Rum as supervisor 1 and Mr. Andi Arman as supervisor 2.

This research is qualitative in nature with the aim of looking at the Application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) on MSMEs in Kab. Gowa. The population of this research is UMKM in Kab. Gowa, took 10 MSMEs engaged in industry as samples. Sources of data used in data collection include Primary Data and Secondary Data. The research instrument is the researcher himself and several tools can help the researcher. Data collection techniques using Observation, Interview and Documentation.

The results showed that the Cooperatives Service had not taken a role in disseminating SAK EMKM to MSMEs in Gowa Regency, the parties who needed MSME financial reports were the Business Owners themselves, Investors and Creditors. Traditional financial reporting procedures have a pattern that is not standardized and varies greatly, starting with small notes and then copied into financial statement records, each of which is adjusted to the level of knowledge and creativity of each actor.

Keywords: MSME, SAK EMKM, Traditional Financial Report

DAFTAR ISI

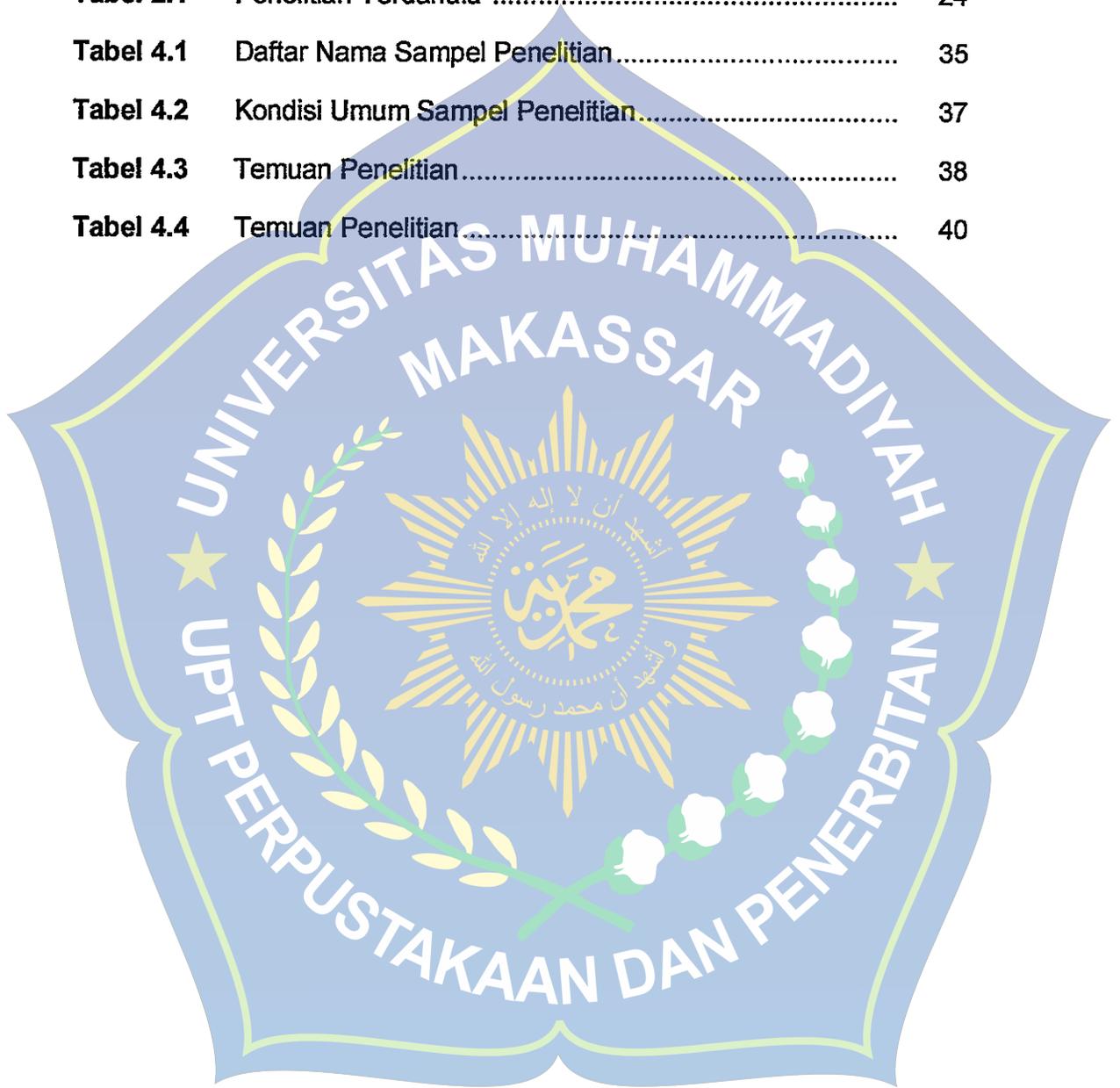
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	7
B. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	9
C. Laporan Keuangan	20
D. Penelitian Terdahulu	24
E. Kerangka Fikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	31

G. Metode Analisis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	32
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1	Daftar Nama Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.2	Kondisi Umum Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.3	Temuan Penelitian.....	38
Tabel 4.4	Temuan Penelitian.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Siklus Akuntansi	16
Gambar 2.2	Neraca Menurut SAK EMKM	18
Gambar 2.3	Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM	19
Gambar 2.4	Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM	20
Gambar 2.5	Kerangka Fikir	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis sebagai pendorong utama untuk pembangunan ekonomi nasional, baik dari sisi jumlah usaha, penyerapan tenaga kerja serta membantu masyarakat untuk membuka lapangan kerja baru. Keberadaan UMKM perlu didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis dan terus berkembang. Jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 67% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional Produk Domestik Bruto sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha (Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) : 2018). Keberadaan UMKM yang mendominasi kegiatan usaha di negara ini perlu mendapatkan perhatian lebih, baik pengelola, pemerintah dan pihak perbankan karena UMKM memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Dalam menjalankan usaha perlu Sumber Daya Manusia terampil dalam bidang Akuntansi. Salah satu yang direkomendasikan IAI untuk usaha mikro kecil dan menengah dalam hal standar laporan keuangan adalah Penerapan SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM terhadap laporan Keuangan UMKM penting untuk di tinjau karena untuk melihat apakah UMKM benar-benar menerapkan SAK EMKM atau tidak, dari kegiatan tersebut dapat dilihat perkembangan suatu usaha. SAK EMKM dapat membantu UMKM melalui laporan keuangan yang

telah dibuat dengan menggunakan aplikasi pembukuan yang sederhana, menggantikan metode pencatatan keuangan secara tradisional. Namun untuk mendapatkan laporan keuangan yang memadai dan sesuai standar maka masih dibutuhkan sedikit penyempurnaan agar menggambarkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2018). Implementasi SAK EMKM dapat mendorong perkembangan UMKM kearah yang lebih maju dan mandiri dan menjadi tulang punggung perekonomian bangsa.

UMKM di Kab Gowa penting untuk diteliti karena banyak memberikan kontribusi dalam perekonomian. Tren pertumbuhan ekonomi daerah di masa pandemi masih positif yaitu sekitar 1.76 persen. Salah satu kontribusi UMKM yaitu meningkatnya pendapatan perkapita daerah, pada tahun 2019 mencapai 27,10 juta dan di 2020 naik sebesar 1,29 persen atau 27,45 juta sebagai mana yang disampaikan Bapak Bupati Gowa dalam Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Pemerintah Kabupaten Gowa Tahun Anggaran 2020. Keberadaan UMKM perlu senantiasa ditingkatkan kemampuan pengelolaannya terutama pada aspek laporan keuangan. dan *bussines plan* (rencana pengembangan usaha) karena dapat menjadi kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan UMKM. Perlu diketahui bahwa dengan adanya Laporan Keuangan yang memenuhi standar dapat membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk mengendalikn aset, kewajiban dan modal usaha serta perencanaan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi dan pada akhirnya sebagai alat ukur untuk pengambilan keputusan dalam usaha (Adri & N. Ika Widjaja : 2007). Sehingga pelaku UMKM memerlukan pengetahuan tentang penyajian Laporan Keuangan agar dapat memudahkan pelaku untuk

mendapatkan modal usaha dari pihak perbankan dengan harapan dapat berkembang dan mandiri..

Ilmu Akuntansi dasar wajib dimiliki oleh pengelola UMKM jika ingin berjalan dengan lancar. Pentingnya akuntansi keuangan dalam pengelolaan UMKM karena dapat mengetahui kondisi bisnis, membantu proses peminjaman, serta dapat mengontrol keuangan bisnis. Demi kemudahan UMKM dalam menyelenggarakan pembukuan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien, serta akuntabel. Terbitnya SAK EMKM juga dilandasi kesadaran akan besarnya dukungan sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, tidak terkecuali Kab. Gowa yang terbukti bisa bertahan di saat krisis serta mampu tumbuh pesat ketika ekonomi menggeliat. Peran laporan keuangan dalam UMKM sangat penting karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan dari suatu badan usaha, menunjukkan kondisi perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu (Kasmir : 2014). Untuk mewujudkan semua itu kita perlu melihat sejauh mana SAK EMKM telah di implementasikan dan mendorong pelaku UMKM untuk dapat memiliki kemampuan atau keterampilan dalam bidang akuntansi keuangan.

Tingginya pertumbuhan UMKM di Kab Gowa dari 2019 yaitu sebanyak 7.233 bertambah menjadi 37 ribu pada tahun 2020 (makassar.tribunnews.com), sehingga jumlah pertumbuhan yang pesat itu perlu di barengi dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia pengelola serta dukungan penuh dari pemerintah terkait, dalam hal ini dinas koperasi dan UKM. Hal ini penting dilakukan agar kedepannya keberadaan UMKM dapat terus berjalan dan

berkembang menjadi UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Dalam rangka untuk mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Mengengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 yang berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM dan menjawab fenomena bahwa tidak semua UMKM dapat melaksanakan Implementasi Standar sebelumnya yang dianggap menyulitkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Penelitian yang dilakukan Rika (2018) menunjukkan bahwa SAK EMKM belum diterapkan secara sempurna. Menurut Elisabet dan Agnes (2020) belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan karena kurangnya pemahaman dan alasan disesuaikan dengan kebutuhan. Hasil penelitian Isyananti (2020) masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Rizki (2018) bahwa UMKM tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Jilma (2017) menunjukkan bahwa pelaku UMKM menyusun laporan keuangan berdasarkan pemahaman yang sederhana terhadap ilmu Akuntansi. Sedangkan menurut Marwati (2018), Rifki (2018) dan Nurlaila (2018) pelaku UMKM tidak menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan karena kurang memahami apa itu SAK EMKM dan beranggapan bahwa pencatatan yang dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dianggap sudah efektif.

Berangkat dari latar belakang yang penulis kemukakan, penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian dalam sebuah proposal yang berjudul “Tinjauan Implementasi SAK EMKM Terhadap Penyajian Laporan Keuangan UMKM di Kab Gowa”. Dengan mengangkat beberapa permasalahan yang peneliti anggap penting untuk diteliti dan diamati secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dengan melihat latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut:

1. Apakah UMKM di Kab.Gowa telah mengenal SAK EMKM?
2. Bagaimana Prosedur akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Kab Gowa?
3. Pihak apa saja yang membutuhkan Laporan Keuangan UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui UMKM di Kab.Gowa telah mengenal SAK EMKM
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Kab Gowa.
3. Untuk mengetahui pihak apa saja yang membutuhkan Laporan Keuangan UMKM.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap tentang hambatan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM di Kab Gowa.

b. Manfaat Kebijakan

1. Bagi pengelola UMKM , sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk selanjutnya menjadi acuan dalam penerapan SAK EMKM pada setiap pengelolaan UMKM.
2. Bagi pemerintah terutama Dinas terkait dapat menjadi masukan tentang keadaan pengelolaan UMKM di lapangan.

c. Manfaat Metodologis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu literatur bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk penelitian sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sekelompok pelaku ekonomi terbesar pada perekonomian dan terbukti sebagai fondasi, tulang punggung serta dinamisator perkembangan ekonomi nasional, terutama pada masa krisis dan masa pelambanan pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut (Wiratna 2020) UMKM termasuk subsektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan banyak diminati oleh masyarakat kota. UMKM juga berperan dalam perekonomian nasional sangat vital, karena UMKM masih bisa *survive* ditengah perkembangan dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan baik pada bentuk CV, firma maupun perseroan terbatas dengan kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 3000.000.000 (tiga ratus juta rupiah) yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur pada Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan kriteria yaitu

memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) hingga dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998, UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari pesaing yang tidak sehat. Sedangkan definisi yang digunakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) lebih mengarah pada skala usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap. Usaha kecil menggunakan kurang

dari lima orang karyawan, sedangkan usaha skala menengah menyerap antara 5-19 tenaga kerja.

UMKM juga mempunyai peran penting khususnya pada perspektif kesempatan kerja serta sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, UMKM ini juga berperan pada pembangunan ekonomi pedesaan. UMKM bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan usahanya pada rangka membangun perekonomian nasional sesuai demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM juga mempunyai asas-asas yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisien keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan serta kesatuan ekonomi nasional (Suliatyowati 2017:51).

B. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya UMKM banyak mengalami hambatan kegiatan akuntansi. menyatakan seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Untuk itu, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan menengah (SAK EMKM), dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 24 Oktober 2016. Alasan IAI menerbitkan standar ini adalah untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan mereka. Dimana jika standar ini tidak diterbitkan mereka juga harus mengikuti SAK baru yang merupakan SAK yang sedang pada tahap pengadopsian IFRS untuk menyusun laporan keuangan mereka. SAK berbasis IFRS ini cukup lebih

kompleks serta sangat mahal bagi perusahaan kecil dan menengah untuk menerapkannya. Hidayat (2008 : 79)

Sesuai dengan ruang lingkup SAK EMKM, standar ini dimaksudkan untuk dipergunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik ialah entitas yang signifikan, sebagaimana di definisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam undang-undang yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria EMKM, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut Menurut SAK EMKM. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK EMKM yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan

keuangan. Laporan posisi keuangan yang minimal mencakup pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Laporan laba rugi untuk menyajikan hubungan antara pendapatan dan beban dari entitas. Laporan ini minimal mencakup pos pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

1. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Relevan artinya informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Representasi tepat artinya informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias. Keterbandingnya artinya informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan Menurut Hetika dan Nurul Mahmudah (Jurnal Akuntansi) (259-266). Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. Keterpahaman artinya informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta

kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketentuan yang wajar.

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut yaitu pendapatan, beban keuangan, beban pajak. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat

bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Pengakuan dan Pengukuran Pos-Pos pada Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Pengakuan laporan keuangan berdasarkan tiap-tiap pos dirinci sebagai berikut yaitu aset dan liabilitas, diakui hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya. Persediaan diakui ketika persediaan diperoleh, diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk pertama-keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.

Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya. Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan aset tetap diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan. Aset tak berwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud. Suatu aset diidentifikasi jika dapat dipisahkan dari entitas misalnya dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan, atau ditukarkan dan timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas. Entitas mengakui aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah, jika dapat dipisahkan entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Biaya perolehan aset tak berwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.

Liabilitas dan ekuitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayar. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas atau non kas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayar. Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak

dapat diukur secara andal atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto, entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai.

Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Entitas mengakui pendapatan bunga dan deviden ketika pendapatan tersebut diterima selama periode entitas mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

Pajak penghasilan diakui dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan. Transaksi dalam mata uang asing adalah transaksi yang didenominasi atau diselesaikan dalam mata uang asing. Entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi. Tanggal transaksi adalah tanggal dimana transaksi pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan SAK EMKM.

Dalam proses penghasilan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen

dasar transaksi, mengklasifikasi jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, hingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan.

Dengan demikian agar sampai pada tahap tersebut dilakukan beberapa proses yang disebut siklus akuntansi. Produk utama yang dihasilkan oleh siklus tersebut berupa laporan keuangan.

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi



Sumber : Rahmat Hidayat Lubis (2017:12)

Adapun keterangan dari siklus akuntansi sebagai berikut :

1) **Transaksi**

Transaksi adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran, baik berupa uang maupun barang yang terekam dalam suatu dokumen yang mempunyai kekuatan hukum.

2) **Dokumen Dasar**

Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah

terjadinya transaksi tertentu. Berbagai formulir yang biasanya menjadi dokumen dasar antara lain : faktur, kuitansi, nota penjualan dan lain-lain. Dokumen dasar merupakan titik tolak digunakannya proses akuntansi dalam perusahaan. Tanpa dokumen dasar tidak dapat dilakukan pencatatan dalam akuntansi.

3). Jurnal Umum

Jurnal umum adalah buku harian yang digunakan untuk mencatat berbagai jenis transaksi keuangan pada posisi debit dan kredit yang dicatat berdasarkan waktu terjadinya transaksi.

4) Buku Besar

Buku besar adalah pengelompokan akun-akun yang sejenis dari transaksi yang dicatat dalam jurnal umum.

5) Neraca Saldo

Neraca saldo berfungsi untuk mengetahui apakah saldo akun debit dan saldo akun kredit sudah seimbang dari akun-akun buku besar.

6) Kertas Kerja

Kertas kerja berfungsi untuk mengurangi tingkat kesalahan dari penyusunan laporan keuangan, baik transaksi yang belum tercatat maupun transaksi yang sudah dicatat, tetapi saldonya masih perlu disesuaikan.

7) Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

3. Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

a) Neraca pada akhir periode

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Berikut contoh laporan keuangan entitas dan laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM.

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20XS			
ASET	Catatan	20XS	20XT
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 2.2 Neraca Menurut IAI Tentang SAK EMKM

b) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Entitas menyajikan pos dan bagian dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja entitas. Berikut gambar laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM.

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2.3 Laporan Laba Rugi Menurut IAI Tentang SAK EMKM

c). Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan

oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Berikut contoh Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8	
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor XX tanggal 1 Januari 20X7 yang dibuat dihadapan Notaris XX S.H, notaries di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. XX 20X6 tanggal 31 Mei 20X6. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU nomor 20 tahun 2008. Entitas berdomisili di Jl. XXX Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.
b. Dasar penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.
c. Piutang usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan

Gambar 2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut IAI Tentang SAK EMKM

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker,

kreditur, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Membuat laporan keuangan harus diketahui jenis perusahaannya, apakah itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, atau perusahaan manufaktur (Munawir 2010:2).

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses siklus akuntansi, mulai dari transaksi, penjumlahan, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, menyusun kertas kerja, hingga pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, dan catatan atas laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Semua laporan yang disusun oleh suatu entitas, pada umumnya adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas tersebut bagi para pengguna yang berkepentingan. Laporan yang disusun dengan maksud tujuan ini memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang

mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu. Dan menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan terhadap manajemen (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2007:18).

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu. Dan menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan terhadap manajemen (Standar Akuntansi Keuangan 2007:16).

Tujuan laporan keuangan, yaitu berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi, serta kredit. Berguna untuk investor, kreditur, dan pemakai lainnya yang ada dan yang potensial, dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan. Menunjukkan tentang sumber daya ekonomi, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahan di dalamnya

dan pelaporan keuangan harus memenuhi tujuannya dalam memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditor dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit dan keputusan sejenis lainnya International Accounting Standart Board (1979:102).

Kesimpulan dari tujuan laporan keuangan bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan (stakeholders). Oleh sebab itu, untuk memenuhi tujuan tersebut, penyusunan laporan keuangan harus disusun sesuai standar umum yang berlaku, agar dapat memenuhi kebutuhan semua pihak pengguna laporan keuangan.

Penyusun laporan keuangan, membutuhkan pedoman atau standar yang berlaku umum agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat diterima oleh pihak lain atau publik. Walter menyatakan untuk menyusun sebuah laporan keuangan haruslah berdasarkan standar yang berlaku agar laporan keuangan benar-benar menyajikan sebuah informasi yang diandalkan dalam mengambil keputusan bisnis. Standar tersebut digunakan untuk keseragaman laporan keuangan dan agar lebih mudah membandingkan laporan keuangan dari entitas berbeda Charles dan Walter (2007:17).

Standar yang dijadikan acuan dalam menyajikan laporan keuangan di Indonesia terdiri dari beberapa pilar yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards (PSAK-IFRS), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro kecil dan Menengah

(SAKEMKM), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

PSAK-IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang diterapkan secara menyeluruh, setelah melalui tahap adopsi oleh Indonesia dan diimplementasikan pada 2012. Tujuan yang hendak dicapai PSAK adalah memberikan sejumlah informasi penting yang cukup relevan, khususnya untuk pengguna laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan diatur dalam PSAK no.1. PSAK biasanya digunakan oleh perusahaan yang telah go public atau terdaftar di Indonesia Bursa Efek Indonesia seperti emiten, perbankan, perusahaan publik, dan lain-lain. Sedangkan SAK-ETAP merupakan sebuah standar akuntansi keuangan yang diberlakukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP sendiri merupakan sebuah entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik secara signifikan, contohnya seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ikatan Akuntansi Indonesia 2007:55).

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
TABEL HASIL PENELITIAN TERDAHULU

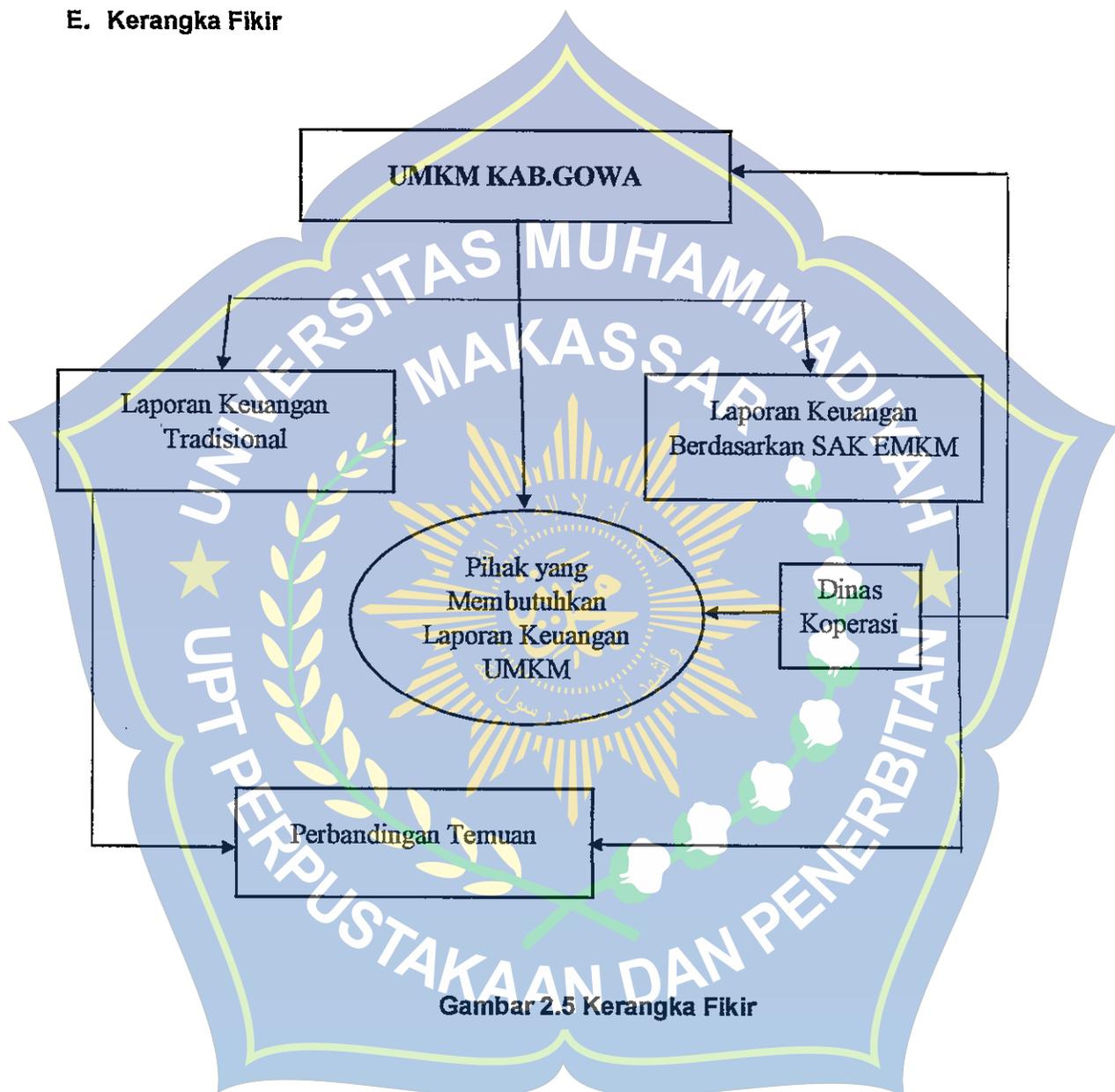
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizki Asrinda Handayani (2018)	Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara	Kualitatif	Dari pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik UMKM Farhan Cake"s dan mendapatkan hasil

				bahwa UMKM Farhan Cake"s membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya
2	Isnayanti R (2020)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Sak Emkm (Studi Kasus Galery Stand Fasya)	Kualitatif	Galery Stand Fasya memiliki sistem pencatatan keuangan yang begitu sederhana, dimana usaha ini hanya membuat laporan harian atas penjualan yang dilakukan setiap hari.
3.	Nurlaila (2018)	Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang	Kualitatif	Sukma cipta ceramic belum menerapkan SAK EMKM karna masih memahami SAK EMKM serta keterbatasan waktu dan sumberdaya manusia serta belum ada tenaga akuntansi yang profesional pada sukma cipta ceramic
4.	Egi Ramadhani (2017)	Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Laporan Keuangan Toko Abang Apple.	Kuantitatif	Hasil dari penelitiannya ini menunjukkan bahwa toko abang apple belum menerapkan SAK EMKM di dalam penyusunan laporan keuangan serta hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran secara sederhana. Kendala di dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman mengenai SAK EMKM.
5.	Ketut ari warsadi, (2017)	Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar	Kuantitatif	Pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM belum terlaksana karena SAK ini masih baru

		akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada PT. MAMA JAYA		
6.	Dwi Sartika (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UKM Nisa Fashion	Kualitatif	Hasil dari penelitiannya ini menunjukkan sistem pencatatan keuangan belum sepenuhnya mematuhi dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Faktor-faktor yang dihadapi oleh UKM Nisa Fashion dalam penerapan laporan keuangan yaitu karena kurangnya pemahaman, kurangnya pengetahuan teknis dalam menyusun laporan keuangan, tidak adanya penyuluhan mengenai bagaimana cara penerapan SAK EMKM pada UKM
7.	Ari Nurul Fatimah (2017)	Analisis Penerapan Lima Usaha Kecil Dalam implementasi SAK EMKM di Kabupaten Purworejo	Kualitatif	Dari kelima usaha tersebut hanya ada dua yang siap untuk menerapkan SAK EMKM pada usahanya dan tiga lainnya belum siap menerapkan SAK EMKM pada usahanya.
8.	Ni Komang Ismadewi (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ternak Ayam Boiler(Studi Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan	Kualitatif	Belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikamakan terlalu sulit

	Pupuan Tabana)	Kab.		
--	-------------------	------	--	--

E. Kerangka Fikir



Gambar 2.5 Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam buku Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa *"Qualitative reseach is descriptive. The data collected is in thr from or words of pictures rather than number"* yang dimana bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.

Moleong (2005:6) dalam buku Radjab dan Jama'an (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistic dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pendekatan langsung mempelajari fenomena yang terjadi pada objek penelitian melalui pendekatan secara observasi melakukan wawancara dan mengumpulkan beberapa dokumentasi yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian yang dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah melihat dan meninjau penerapan SAK EMKM dengan membandingkan Laporan Keuangan Tradisional sejauh mana

Implementasi SAK EMKM diterapkan terhadap UMKM dan menganalisa faktor-faktor yang menghambat penerapan SAK EMKM serta memberikan pemahaman tentang manfaat dan keunggulan penerapan SAK EMKM terhadap pengelolaan UMKM.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Koperasi dan UMKM di Kab GOWA di Jl. Tombolo, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92114 dan beberapa pelaku UMKM di Kab. Gowa. Dimulai pada tanggal 18 November – 18 Januari 2022. Adapun fokus penelitiannya dikhususkan pada beberapa UMKM yang sesuai dengan kriteria peneliti.

D. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data yaitu adalah subyek darimana data itu dapat di peroleh. Pada penelitian ini sumber datanya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari pihak pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti Sekarang (2006). Husein (2008) menyebutkan data prime merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan atau data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.

Data primer ini didapatkan pada saat wawancara baik dengan pegawai dinas koperasi dan UKM dalam hal ini kepala bidang UKM serta para pengelola UMKM

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang menunjang data pokok pada penelitian ini , baik berupa buku atau artikel yang akan menguatkan konsep yang terdapat pada data primer. Data ini diperoleh baik melalui perpustakaan ataupun lewat situs internet.

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan Observasi dilakukan dengan 2 cara yaitu langsung maupun tidak langsung. Adapun observasi tidak langsung yaitu melihat dan mengamati objek melalui data-data yang diperoleh dari dinas terkait, dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Observasi secara langsung dilakukan setelah memilih dan memilih objek yang akan dijadikan sampel dari data-data yang diperoleh, selanjutnya peneliti mengadakan peninjauan langsung terhadap objek yang telah ditentukan sebelumnya apakah layak atau tidak sesuai dengan kriteria yang peneliti tetapkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan data yang dikumpulkan melalui interaksi secara langsung dari responden dengan mengadakan tanya-jawab guna memperoleh data yang diperlukan terutama kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pencatatan dari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan

penelitian ini

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (suharsimi arikunto 2010). Jadi instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan di bantu oleh beberapa alat yaitu kamera, notebook, jurnal, serta beberapa dokumen.

G. Metode Analisis

Data diolah memakai teknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Meminta laporan keuangan
2. Melihat prosedur akuntansi
3. Meminta penjelasan terhadap hambatan terlaksananya prosedur akuntansi.
4. Mengelompokkan data yang memiliki kesamaan
5. Mereduksi data dan penjelasan dari contoh laporan keuangan yang didapatkan dari setiap pelaku usaha yang dijadikan sampel
6. Simpulan dan temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa tersebar di 18 kecamatan, 121 desa dan 46 kelurahan yang berada dalam wilayah Administrasi Kabupaten Gowa dimana 18 kecamatan tersebut terdapat 9 kecamatan di dataran tinggi dan 9 kecamatan di dataran rendah. Wilayah dataran tinggi lebih di dominasi oleh UMKM yang masih berskala mikro dan sedikit sekali UMKM yang berskala kecil terutama yang bergerak dalam bidang industri.

Sebaliknya pelaku UMKM yang berada di dataran rendah terutama yang dekat dengan pusat pemerintahan memiliki jenis usaha yang sangat bervariasi walaupun juga di dominasi oleh UMKM yang berskala mikro namun terdapat pula UMKM yang berskala kecil dan menengah dengan jumlah yang cukup banyak untuk diteliti terutama usaha yang bergerak di bidang industri.

UMKM di kabupaten gowa masuk dalam pengawasan dan pembinaan Dinas Koperasi kabupaten Gowa, hal ini sesuai dengan fungsi dan tugas dari Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Gowa. Adapun Tugas Pokok dan fungsi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa sesuai peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Gowa, sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 adalah sebagai berikut:

“Dinas Koperasi dan UMKM mempunyai tugas menyelenggarakan urusan di bidang koperasi dan UMKM berdasarkan asas desentralisasi,

dekonsentrasi dan tugas pembantuan".

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana yang dimaksud Dinas Koperasi dan UMKM mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis operasional pembinaan dan pengembangan Koperasi dan UMKM di bidang kelembagaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah meliputi bidang pemberdayaan Koperasi, bidang kelembagaan Koperasi, dan bidang pemberdayaan UMKM, serta bidang fasilitas pembiayaan dan simpan pinjam;
- b. Penyusunan pedoman teknis kelembagaan dan usaha koperasi, mikro kecil dan menengah serta memfasilitasi pembiayaan / permodalan dan simpan pinjam;
- c. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian bidang kelembagaan koperasi, pemberdayaan usaha koperasi, pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, fasilitas pembiayaan dan simpan pinjam koperasi dan UMKM serta Sumber Daya Manusia Koperasi dan UMKM.

Salah satu tugas dari dinas koperasi dan UKM kabupaten Gowa yaitu melakukan Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian pengendalian bidang kelembagaan koperasi, pemberdayaan usaha koperasi, pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, fasilitas pembiayaan dan simpan pinjam koperasi dan UMKM serta Sumber Daya Manusia Koperasi dan UMKM dan belum melakukan pembinaan terkait dengan pelaporan keuangan namun kedepannya diupayakan untuk memberikan pembinaan terkait mekanisme pelaporan keuangan, sebagaimana yang disampaikan oleh:

“Memang sebenarnya UKM kita itu mau kedepannya juga bisa mengelola keuangan tetapi untuk sekarang belum sampai kesitu”. (wawancara tanggal 01 Desember 2021)

Data UMKM yang kami peroleh dari Dinas Koperasi lebih terfokus pada usaha yang berskala mikro adapun usaha yang bergerak dalam bidang Industri lebih difokuskan pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian sebagaimana keterangan yang di dapat dari Ibu Nur Ummi Amriani S.IP selaku Kepala Seksi Pengembangan UKM pada Dinas Koperasi yang menyatakan:

“Kalau kita mau bicara industri di disperindak ki (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) kama kita itu disini omsetnya adaji yang Rp. 60.000.000 paling ada juga yang Rp. 100.000.000 tapi yah tak satu dua ji. Kita juga ada industri UKM. Kalau kita bilang UKM itumi dikasiki kayak barang campuran pagadde-gadde. Kita disini memang ada juga yang bergerak dibidang kuliner tetapi masih kayak rumahan seperti penjual nasi kuning”(wawancara tanggal 01 Desember 2021)

Untuk itu berdasarkan dari keterangan itu peneliti melanjutkan pencarian data ke Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa sebagaimana arahan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gowa. Data yang kami peroleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa yang selanjutnya kami jadikan acuan untuk memilih dan menentukan sampel yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria peneliti.

Banyaknya jumlah UMKM yang tersebar di Kabupaten Gowa dengan jenis usaha yang bervariasi , maka peneliti melakukan pengkategorian terhadap sampel yang akan dijadikan objek penelitian, langkah ini diambil untuk mendapatkan hasil yang dapat mewakili dan menggambarkan keadaan seluruh UMKM di Kabupaten Gowa. Adapun Kriteria penetapan sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Skala Usaha yaitu usaha yang berskala kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Lokasi tempat usaha yaitu diambil dari beberapa kecamatan yang dianggap dapat mewakili usaha-usaha lain yang ada di tempat itu atau di kecamatan lain.
- c. jenis usaha yaitu industri pangan dan industri kerajinan.

Kriteria ini diambil dengan maksud agar dapat menjadi tolak ukur bagi usaha lain baik yang ada dilokasi yang sama ataupun dilokasi yang lain dengan jenis usaha yang sama atau jenis usaha yang berbeda dengan skala yang sama. Sehingga diharapkan dapat menjadi sampel yang bermutu dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menetapkan sepuluh sampel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Daftar Nama Sampel Penelitian

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Jenis Usaha	Alamat
1	UD. Meubael Mubarak	H. Saking Bulu	Meubel	Jln Poros Malino Bontosunggu Kelurahan Lanna Kec. Parangloe
2	UD. Cahaya Annur	Daeng Rani	Gorong-gorong dan Loster	Biring Bonto Desa Pallantikang Kec. Pattallassang
3	UD. Argo Industri Gowa	Emawati	Aneka Olahan Kopi	Griya Darussalam Desa Palantikang Kec Pattallassang
4	UD. Rasul Kampung Parang	M. Ruslan	Penggilingan Padi	Kampung Parang Desa Pallangga Kec. Pallangga
5	UD. Coring	Emi	Tahu dan Tempe	Chorong Kel. Kale Bajeng Kec Bajeng

6	CV. Nur Hafiz	M Dg. Bella	Saw Mill	Baeka Dusun Kasimburang Desa Belapunranga Kec Parangloe
7	Roti Masifa	Faisal	Roti	Perumahan Bumi Zarindah Blok AW 7
8	Usaha Tiga Putra	Muh. Akbar	Gorong-gorong dan Loster	Jl. H. M. Yasin Limpo – Romang Polong
9	UD. Elsa	Saiful Mustofa	Tahu dan Tempe	Jl. Poros Limbung Doja Desa Tangke Bajeng Kec Bajeng
10	UD. Naga Mas	Narto	Kecap, Saus dan Sirup	Dampang, Pangkabinanga, Kec. Pallangga

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab.Gowa

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Sampel Penelitian

Berdasarkan sepuluh sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti setelah melalui proses observasi dan wawancara diperoleh sejumlah keterangan yang menggambarkan kondisi masing-masing sampel. Kondisi tersebut menunjukkan beberapa fakta yang menarik yaitu:

- a. Tingkat Pendidikan pemilik usaha sebagian besar lulusan SLTA sederajat dan sisanya Strata 1 akan tetapi bukan dari jurusan Akuntansi.
- b. Sembilan dari sepuluh sampel penelitian tidak memiliki tenaga admin.
- c. Seluruh sampel penelitian tidak mengenal istilah SAK EMKM.

Berdasarkan tiga temuan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kondisi Umum Sampel Penelitian

No	Nama Usaha	Nama Pemilik / Pendidikan Terakhir	Tenaga Admin	SAK EMKM	Ket
1	UD. Meubael Mubarak	H. Saking Bulu / S1	Tidak memiliki	Tidak mengenal	Tidak Pernah Mendengar Istilah SAK EMKM
2	UD. Cahaya Annur	Daeng Rani / SMA	Tidak memiliki	Tidak mengenal	
3	UD. Rasul	M. Ruslan /SMA	Tidak memiliki	Tidak mengenal	
4	UD. Argo Industri Gowa	Emawati / S1	Tidak memiliki	Tidak mengenal	
5	UD. Coring	Emi / SMA	Tidak memiliki	Tidak mengenal	
6	UD. Nur Hafiz	M Dg. Bella / SMA	Tidak memiliki	Tidak mengenal	
7	Roti Masifa	Faisal / SMA	Tidak memiliki	Tidak mengenal	
8	Usaha Tiga Putra	Muh. Akbar / SMA	Tidak memiliki	Tidak mengenal	
9	UD. Elsa	Saiful Mustofa / SMA	Tidak memiliki	Tidak mengenal	
10	UD. Naga Mas	Narto / S1	Memiliki	Tidak mengenal	

Sumber : Data olahan peneliti dari sampel penelitian

2. Prosedur Laporan Keuangan SAK EMKM

Prosedur laporan keuangan adalah suatu tahapan dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang menjadi sampel hanya mencatat transaksi-transaksi penerimaan kas yang terjadi. Transaksi kas masuk berupa penjualan yang terjadi dan transaksi kas keluar dapat dilihat dari hasil pengeluaran pembelian produksi berupa barang dagang maupun operasional perusahaan. Hal ini dapat digambarkan pada tabel temuan penelitian di bawah ini:

Tabel 4.3 Temuan Penelitian

No	Nama Usaha	Temuan Penelitian			
		Pencatatan	Rekapitulasi	Pelaporan	Simpulan
1	UD. Meubael Mubarak	Buku Kas Masuk	Tidak dibuat	Tidak dibuat	Karena hanya untuk kepentingan pribadi dan belum ada pihak eksternal yang meminta laporan keuangan
2	UD. Cahaya Annur	Catatan Penjualan	Tidak dibuat	Tidak dibuat	Karena hanya untuk kepentingan pribadi dan belum ada pihak eksternal yang meminta laporan keuangan
3	UD. Argo Industri Gowa	Buku Kas Masuk	Tidak dibuat	Tidak dibuat	Karena usaha ini bekerjasama dengan pihak Investor maka pelaku membuat catatan laporan seadanya
4	UD. Rasul	1. Buku Kas Modal Pembelian dan Penjualan 2. Buku Aktivitas Pembelian dan Penjualan	Tidak dibuat	Tidak dibuat	Laporan dibutuhkan oleh Dinas Pertanian karena usahanya selain di naungi oleh Dinas Koperasi juga dinaungi oleh Dinas Pertanian.
5	UD. Coring	Buku Kas Masuk	Tidak dibuat	Tidak dibuat	Karena hanya untuk kepentingan pribadi dan belum ada pihak eksternal yang meminta laporan keuangan
6	UD. Nur Hafidz	Buku Kas Masuk	Tidak dibuat	Tidak dibuat	Karena hanya untuk

					kepentingan pribadi dan belum ada pihak eksternal yang meminta laporan keuangan
7	Roti Masifa	Buku Penjualan Harian	Tidak dibuat	Tidak dibuat	Karena hanya untuk kepentingan pribadi dan belum ada pihak eksternal yang meminta laporan keuangan
8	Usaha Tiga Putra	Tidak memiliki pencatatan	Tidak dibuat	Tidak dibuat	Karena hanya untuk kepentingan pribadi dan belum ada pihak eksternal yang meminta laporan keuangan
9	UD. Elsa	Catatan Penjualan	Tidak dibuat	Tidak dibuat	Karena hanya untuk kepentingan pribadi dan belum ada pihak eksternal yang meminta laporan keuangan
10	UD. Naga Mas	1. Buku Kas Masuk 2. Buku Penjualan 3. Stok Bahan	Tidak dibuat	Tidak dibuat	Meskipun hanya pribadi akan tetapi pemilik membutuhkan catatan laporan keuangan seadanya sebagai acuan melihat perkembangan usaha

Sumber : Data olahan peneliti dari sampel penelitian

3. Pihak-Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan UMKM

Ketersediaan laporan keuangan yang memenuhi standar dapat dipengaruhi oleh adanya pihak-pihak yang membutuhkan laporan

keuangan karena dengan adanya laporan keuangan yang memenuhi standar dapat memudahkan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk menganalisa kondisi dan perkembangan suatu usaha. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Temuan Penelitian

No	UMKM	INTERNAL		EKSTERNAL			
		Pemilik	Manejer	Investor	Kreditur	Instansi Terkait	Direktorat Jenderal Pajak
1	UD. Meubael Mubarak	√	X	X	X	X	X
2	UD. Cahaya Annur	√	X	X	X	X	X
3	UD. Argo Industri Gowa	√	X	√	X	X	X
4	UD. Rasul	√	X	X	√	√	X
5	UD. Coring	√	X	X	X	X	X
6	UD. Nur Hafidz	√	X	X	X	X	X
7	Roti Masifa	√	X	X	X	X	X
8	Usaha Tiga Putra	X	X	X	X	X	X
9	UD. Elsa	√	X	X	X	X	X
10	UD. Naga Mas	√	X	X	√	X	X

Sumber : Data olahan peneliti dari sampel penelitian

C. Pembahasan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mejadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa latar belakang yang berbeda, baik dilihat dari jenis usaha, wilayah dengan skala usaha yang sama yaitu usaha berskala kecil. Kondisi atau *real condition* dari seluruh sampel UMKM menunjukkan data yang bervariasi baik dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir pemilik, ketersediaan tenaga Administrasi sehingga akses informasi keberadaan SAK EMKM. Data yang diperoleh dilapangan menjadi acuan untuk menggambarkan keadaan, serta aktivitas akuntansi yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Gowa. Keadaan dan aktivitas tersebut memiliki keterkaitan dalam pemenuhan laporan keuangan yang memadai.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola fikir dan kinerja seseorang dalam mengelola sebuah usaha. Rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar pelaku UMKM perlu didukung oleh kegiatan pelatihan untuk menambah pengetahuan, keterampilan para pelaku UMKM.

Keberadaan tenaga Administrasi yang fokus pekerjaannya melakukan pencatatan dan pelaporan secara berkala sesuai periode yang ditetapkan akan membantu pelaku UMKM dalam mengontrol dan menganalisa perkembangan perusahaan terutama mengontrol dan menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Keterbatasan akses informasi baik yang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan terhadap penguasaan teknologi dan minimnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan membuat para pelaku UMKM berjalan lambat dalam pengembangan usahanya. Kondisi ini perlu mendapatkan *support* dari berbagai pihak terutama semangat dari pemilik usaha itu sendiri untuk mengembangkan kemampuannya baik secara pribadi maupun secara

kolektif dalam internal perusahaan yang dipimpinnya sehingga diharapkan usaha yang dikelola dapat berkembang dan bertahan dalam situasi sulit karena kontrol keuangan yang baik.

Semua sampel yang di ambil telah melakukan pencatatan Laporan Keuangan namun terbatas pada kemampuan, sumber daya manusia, kebutuhan pihak yang membutuhkan laporan keuangan dan tingkat perkembangan usaha masing-masing, dapat dipastikan bahwa seluruh pelaku UMKM di Kab.Gowa tidak mengenal istilah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau SAK EMKM. Hal ini disebabkan tidak adanya sosialisasi baik dari pemerintah terkait maupun lembaga Akuntansi dan perguruan tinggi terutama jurusan Akuntansi Keuangan.

Pada proses pembukuan dan pencatatan laporan keuangan sampel UMKM belum melakukan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah dimana metode yang digunakan berbasis kas yaitu adalah metode yang berbasis dasar tunai dimana pencatatan pendapatan perusahaan dilakukan saat pembayaran tiba , hal ini dikarenakan para pelaku UMK memiliki sistem bahwa pencatatan keuangan yang diibaratkan uang tunai, hanya berlaku untuk pembayaran hasil transaksi dan biaya-biaya yang dikeluarkan ketika adalah melakukan transaksi hal ini berbeda dengan SAK EMKM dimana menggunakan metode asumsi dasar akrual yaitu merupakan salah satu metode pencatatan transaksi akuntansi untuk pendapatan saat diperoleh dan beban saat terjadi, Metode pencatatan akuntansi ini banyak digunakan perusahaan karena selain menguntungkan dalam mencatat segala jenis pembayaran, juga sangat tepat untuk menilai kondisi finansial perusahaan.

Selain metode yang berbeda proses pencatatan pada beberapa sampel sesuai dengan *mood* atau selera masing-masing pelaku usaha dengan alasan bahwa laporan keuangan dianggap tidak terlalu penting karena yang menjalankan seluruh aktivitas usaha seperti pengawasan, pencatatan, kegiatan transaksi jual beli dilakukan oleh pemilik usaha itu sendiri sehingga dilain pihak pemilik usaha dapat bertindak sebagai pimpinan perusahaan dan juga sebagai tenaga administrasi bahkan juga dapat bertindak sebagai tenaga marketing. Alasan ini yang menjadikan pelaku UMKM beranggapan belum membutuhkan laporan keuangan yang kompleks.

Hal ini yang menjadi salah satu sebab SAK EMKM tidak terimplementasikan sampai saat penelitian ini dilakukan. Selain sebab tidak adanya akses informasi yang diperoleh para pelaku UMKM terhadap keberadaan SAK EMKM.

Pencatatan yang dilakukan pelaku UMKM hanya didasarkan pada kebutuhan masing-masing yaitu untuk mengontrol uang masuk dan persediaan sehingga pencatatan yang dilakukan sangat sederhana dan tidak mengacu pada sistem Akuntansi yang baku dan komplit. Adapun sisanya tidak melakukan pencatatan dengan alasan mereka mampu mengontrol uang masuk dan persediaan tanpa catatan, selain itu mereka beranggapan bahwa pencatatan belum diperlukan karena usaha yang dimiliki masih tergolong kecil dan yang mengontrol keuangan itu adalah pemilik usaha itu sendiri.

Semua temuan ini menunjukkan rendahnya tingkat kesadaran, minat dan pengetahuan pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi keuangan.

Pencatatan laporan keuangan dapat dikategorikan sebagai laporan keuangan tradisional yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Sumber daya manusia, Skala usaha, Kebijakan pemberi modal dan Perpajakan. Langkah-langkah pencatatan laporan keuangan tradisional, dapat dilihat dari pencatatan yang sangat bervariasi disesuaikan dengan kreatifitas, latar belakang pendidikan dan pola pikir masing-masing pelaku usaha, selain itu juga dipengaruhi oleh keterbatasan tenaga administrasi dan longgarnya persyaratan pengajuan kredit pada bank tertentu. Aktifitas pencatatan laporan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM terutama sampel yang di teliti senantiasa diawali dengan aktifitas transaksi baik tertulis maupun tidak tertulis atau lisan. Seterusnya disalin kedalam beberapa catatan, baik itu berbentuk buku ataupun tidak pada saat transaksi cash, antara lain adalah laporan kas, transaksi jual beli dan catatan penjualan. Catatan tersebut selanjutnya di analisa atau ditaksir untuk melihat keuntungan atau kerugian yang dialami pada periode tertentu. Beberapa pelaku usaha hanya memperkirakan keuntungan dari banyaknya barang yang terjual tanpa melakukan perhitungan dari selisih pendapatn termasuk sisa stok bahan dengan seluruh pengeluaran seperti pembelian bahan dan beban-beban produksi.

Perbedaan mendasar antara prosedur laporan keuangan SAK EMKM dengan prosedur laporan keuangan tradisional yang selama ini diterapakan oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Gowa adalah:

1. Metode pencatatan, berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan bahwa pada proses pembukuan dan pencatatan laporan keuangan sampel UMKM belum melakukan sesuai standar akuntansi keuangan

entitas mikro kecil dan menengah, dimana metode yang digunakan berbasis kas, hal ini berbeda dengan SAK EMKM dimana menggunakan metode asumsi dasar akrual.

2. Prosedur laporan keuangan, tahapan pencatatan laporan keuangan pada sampel penelitian atau siklus laporan keuangan tidak memenuhi standar yang ditetapkan dalam SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, pelaku UMKM hanya terfokus pada pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar. Hal ini terjadi disebabkan karena seluruh sampel tidak mengenal SAK EMKM.
3. Pola pencatatan laporan keuangan UMKM tidak mengikuti pola pencatatan yang sudah baku dimana model pencatatannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan sumber daya manusia, kreativitas dan selera serta mengikuti pola yang di contohkan oleh instansi yang berkepentingan terhadap aktivitas UMKM tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi intern UMKM cukup berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM, terlebih jika akses informasi tentang keberadaan SAK UMKM tidak sampai kepada para pelaku, baik karena tidak tersosialisasi oleh pihak yang menaungi ataupun kurangnya motivasi dari para pelaku untuk mencari informasi yang berkenaan dengan Standart Akuntansi Keuangan yang akan diterapkan.
2. UKM di kabupaten Gowa belum menerapkan sistem Akuntansi secara maksimal sesuai SAK karena kebutuhan laporan keuangan masih bersifat pengungkapan kas sedangkan pihak perbankan belum juga merekomendir untuk mengungkap fakta lain dalam laporan keuangan.
3. Prosedur laporan keuangan tradisional pada UMKM di kabupaten Gowa cukup bervariasi sesuai dengan tingkat keperluan dan kebutuhan masing-masing pelaku usaha.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, adapun saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengungkapan sistem Akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhan sehingga UMKM perlu belajar dan meminta bimbingan dari dinas terkait jika laporan keuangan perlu ditingkatkan.

2. Perlunya adalah penertiban sistem Dokumentasi buat Dokumen, melakukan Rekapitulasi dan buat Laporan
3. Bagi peneliti lanjutan bahwa bisa menujuk kepenelitian ini untuk mengembangkan sistem akuntansi lebih lanjut pada UKM-UKM Industri dan UKM Perdagangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adri & Widjaja, N. I. (2007) *Akses Keuangan UMKM: Buku Panduan untuk Membangun Akses Pembiayaan bagi Usaha Menengah, Kecil dan Mikro dalam Konteks Pembangunan Daerah*, (Konrad Adenauer Stifting), h. 54-55.
- Cahrles & Walter (2007). *Akuntansi Jilid 1. Edisi ke-7*.
- Fatimah, A. N. (2017). *Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM dikabupaten purworejo.e-jurnal. Universitas gajah mada*.
- Handayani, R. A. (2018) "Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cake's)". *Skripsi*.
- Hetika, & Mahmudah, N. "Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak EMKM Pada Umkm, (Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis)",5(2), 259-266.
- Hidayat, & Agus. S. (2008). "Permasalahan dan tantangan UMKM Bidang Jasa Pendukung Sektor Pariwisata di Yogyakarta. Bab III dalam Buku Peran Intermediasi Perbankan dalam Pemberdayaan UMKM. Jakarta: Teddy Lesmana".
- <https://makassar.sindonews.com/newsread/243888/713/dinas-koperasi-dan-ukm-gowa-bantu-pelaku-usaha-tingkatkan-produksi-1606209075>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK).Jakarta*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta*.
- International Accounting Standart Board (IASB) (1979).*Financial Accounting Standard Board.US*.
- Ismadewi, N. K. (2017). "Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)Pada Usaha Tmak Ayam Boiler (Studi Kasus Pada Usaha Iwayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kab. Tabanan)". e- jurnal. *Universitas ganesha. Vol.8 No.2*
- Isnayanti R (2020) "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Sak Emkm (Studi Kasus Umkm Galery Stand Fasya)". *Skripsi*.

- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Mechthild Schrooten dan Timo Baas. "Relationship Banking and SMEs: A
- Lubis, R. H. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa* (Maya (ed.); ke-1). C.V ANDI OFFSET.
- Marwati (2018) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Penyusunan Laporan Keuangan Ud.Sakiah Jaya. *Skripsi*.
- Munawir (2010). "*Analisis Laporan Keuangan*" Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Nurlaila (2018) "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang". *Skripsi*.
- Radjab, E., & Jama'an, A (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Rahadiansyah, R. (2018) "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang". *Skripsi*.
- Ramadhani, E. (2017) *Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Laporan Keuangan Toko Abang Apple*, *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi FE UNTAN*. Vol. 6 No.3.
- Sartika, D. (2017) *Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UKM Nisa Fashion*. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi FE UNTAN*. Vol. 6 No.3.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryabdari (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2020) "Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). *Buku*
- Sulistiyowati. (2017) "*Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM Studi Kasus di Kota Malang*". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* Vol 5 No 2
- Sundari, E. M & Merry, A. S. P. (2020) "*Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Kios Gapoktan Margo Makmur Di Jatiagung Lampung Selatan* " *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*. Vol 12 (2) 139 – 152
- Warsadi, K. A. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil, Menengah Berbasisstandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. MAMA JAYA. *e-jurnal. Universitas pendidikan ganesha*

Yunita, R. (2018) "Evaluasi Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo"



LAMPIRAN





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
 Jl. Beringin No. 3 Telp (0411) 887 613 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 20 November 2021

Nomor : 423/IX/Diskop
 Lampiran : 1 (Satu) Rangkap
 Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua LP3M UNISMUH MAKASSAR
 Makassar
 di-
 Jl. Sultan Alauddin

Dengan hormat,
 Menindak lanjuti Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa dengan Nomor : 23472/S.01/PTSP/2021 tanggal 18 November 2021, tentang izin penelitian pada Dinas Koperasi & UMKM Kabupaten Gowa, kepada saudara (i) yang tersebut dibawah ini:

Nama : RESKI SRY WULANDARI
 Tempat / Tanggal Lahir : Labakkang/14 Februari 1998
 Nomor Pokok : 405731132817
 Jenis Kewarganegaraan : Perampuan
 Program Studi : Akuntansi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(i)
 Alamat : Labakkang Dusun Sunggumanai

Menyatakan bersedia menerima Mahasiswa Unismuh Makassar dalam rangka penyusunan skripsinya terhitung mulai 18 November 2021 s/d 18 Januari 2022 dengan judul skripsi " TINJAUAN IMPLEMENTASI SAK EMKM TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KAB GOWA "

Demikian disampaikan, atas perhatian Saudara(i) diucapkan terima kasih.

An. Kepala Dinas Koperasi dan UKM
 Kabupaten Gowa
 Sekretaris

Hj. Darmawati, R. SE, MBA
 Pangkat : Pembina Tk I
 Nip. 196403041989032008



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Reski Sry Wulandari L
NIM : 105731132817
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	9 %
2	Bab 2	25 %	20 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya

Makassar, 12 Mei 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan

Nursmah, S. Hum, M.P.E.
* NBM. 964.591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, Fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



Reski Sry Wulandari L
105731132817 BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 12-May-2022 12:55PM (UTC+0700)
Submission ID: 1834422219
File name: BAB_I_-_2022-05-12_135355.838.docx (32.18K)
Word count: 1133
Character count: 7206

Reski Sry Wulandari L 105731132817 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

LULUS

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper 2%
- 2 repository.stiemahardhika.ac.id Internet Source 2%
- 3 digitaladmin.unismuh.ac.id Internet Source 2%
- 4 pt.scribd.com Internet Source 2%
- 5  Datuk Maralelo Siregar, "Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo)" Jurnal Paradigma Ekonomika, 2021 2% 

Exclude quotes On

Exclude matches On

Exclude bibliography On



Reski Sry Wulandari
105731132817 BAB II
by Tahap Tutup

Submission date: 12 May 2022 12:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 1834422722

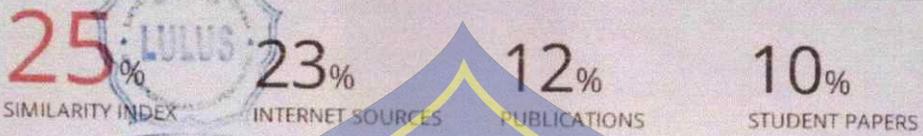
File name: BAB_II-1_2.docx (175.41K)

Word count: 3545

Character count: 23172

Reski Sry Wulandari L 105731132817 BAB II

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	mengenalekonomi.blogspot.com Internet Source	3%
3	journal.unp.ac.id Internet Source	2%
4	satria-kimia.blogspot.com Internet Source	2%
5	mhs2007bersama.blogspot.com Internet Source	1%
6	id.wikipedia.org Internet Source	1%
7	Dini Wahjoe Hapsari, Dudi Pratomo, Khairunnisa Khairunnisa. "WORKSHOP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASAR SAK EMKM KEPADA UMKM DI KECAMATAN KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT", KUAT : Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, 2018 Publication	1%



Reski Sry Wulandari L
105731132817 BAB III
by Tahap Tutup

Submission date: 12 May 2022 12:57PM (UTC+0700)
Submission ID: 1834423383
File name: BAB_III-1_3.docx (27,11K)
Word count: 656
Character count: 4188

Reski Sry Wulandari L 105731132817 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9 % **LULUS**

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper 2%
- 2 vwaitan.blogspot.com Internet Source 2%
- 3 jinn.unsyiah.ac.id Internet Source 2%
- 4 wiraraja.ac.id Internet Source 2%

Exclude quotes

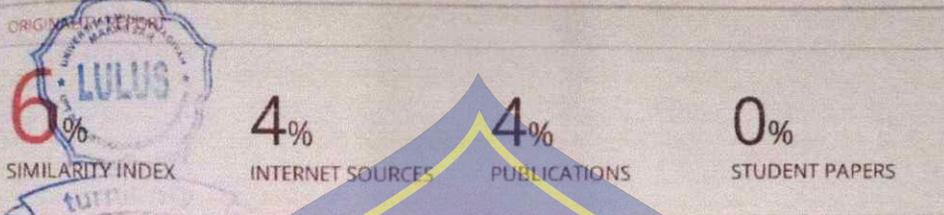
Exclude bibliography

Exclude references





Reski Sry Wulandari L 105731132817 BAB IV



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%
★ qdoc.tips
Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude references





Reski Sry Wulandari L
105731132817 BAB V
by Tahap Tutup

Submission date: 12-May-2022 12:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 1834424281

File name: BAB_V-1_3.docx (24.07K)

Word count: 254

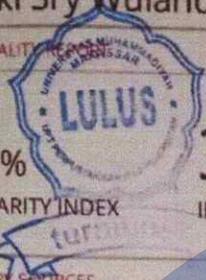
Character count: 1639

Reski Sry Wulandari L 105731132817 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinsby.ac.id
Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

2%



**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKSI PENGEMBANGAN UKM
PADA DINAS KOPERASI**

Tanggal 01 Desember 2021



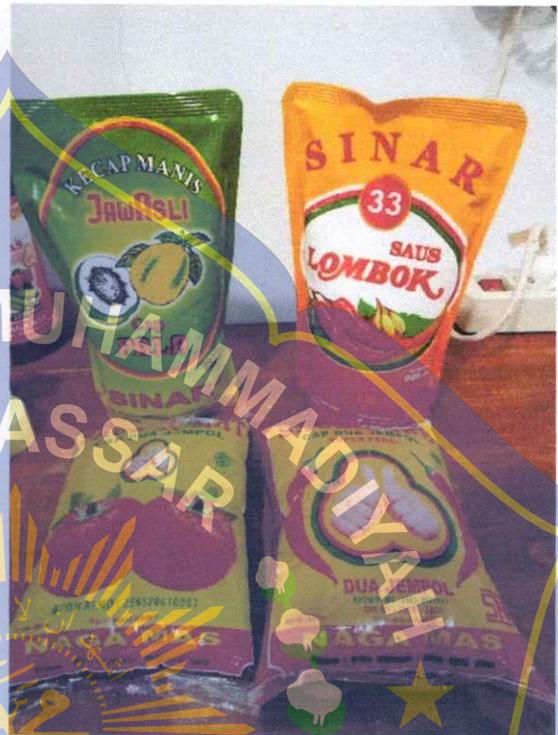
UD. MUBAEL MUBARAQ

Tanggal 25 Januari 2022



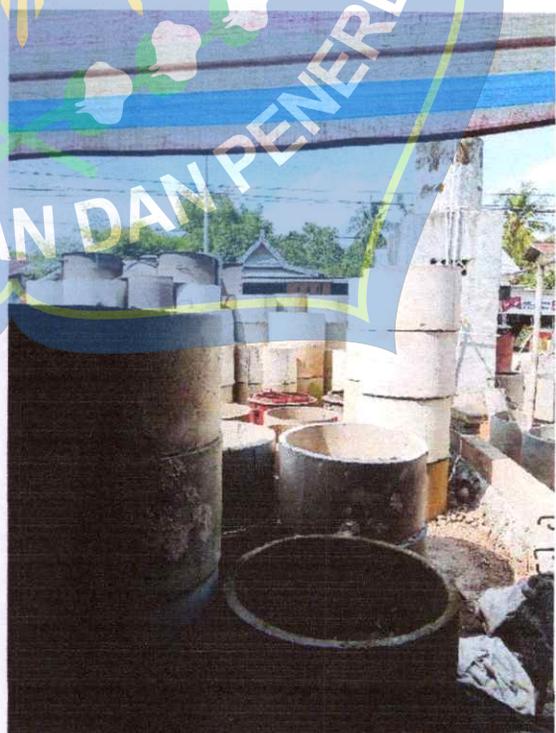
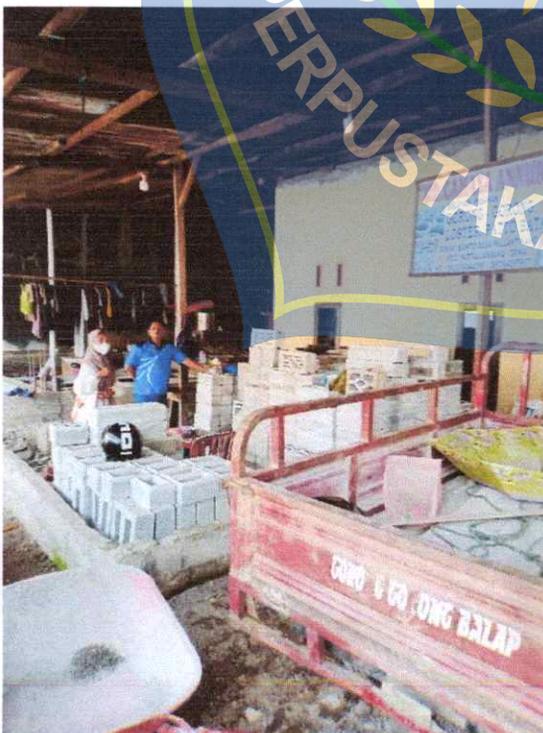
UD. NAGA MAS

Tanggal 12 Maret 2022



UD. CAHAYA ANNUR

Tanggal 24 Januari 2022



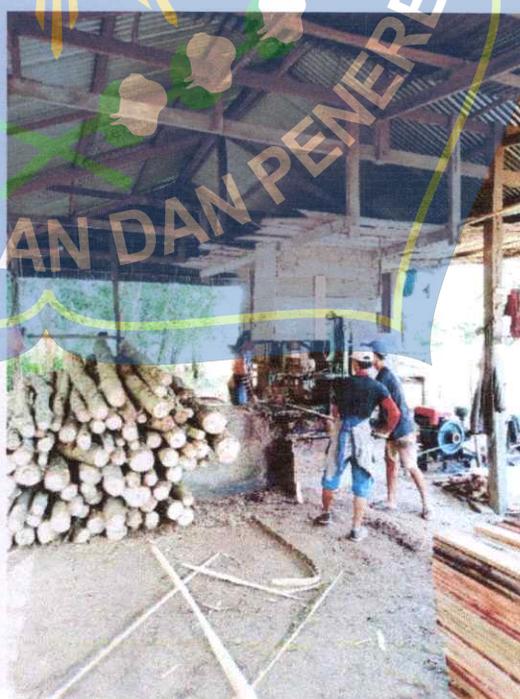
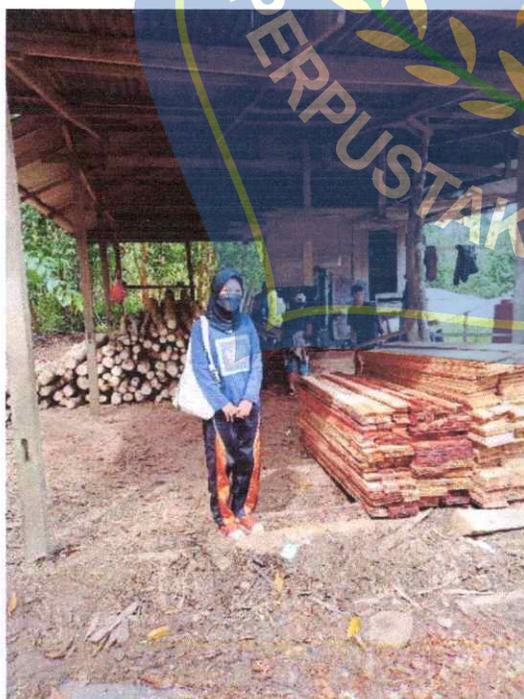
UD AGRO INDUSTRI GOWA

Tanggal 25 Januari 2022



UD. NUR HAFIDZ

Tanggal 19 Februari 2022

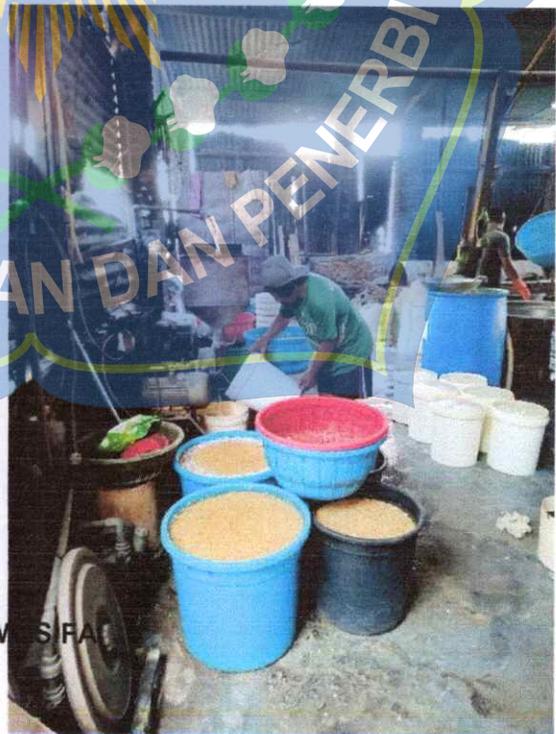


UD. RASUL

Tanggal 07 Februari 2022



Tanggal 10 Maret 2022



TI M SFA

Tanggal 19 Februari 2022



Usaha 3 Putra

Tanggal 10 Maret 2022



UD. CORING

Tanggal 07 Februari 2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



RESKI SRY WULANDARI L, panggilan Wulan lahir di Labbakkang tanggal 14 Februari 1998 dari pasangan Suami Istri Bapak Abd.Latif dan Ibu Isnaeni. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Labbakkang Desa Belapunranga Kec Parangloe Kab.Gowa Sulawesi Selatan . pendidikan yang diampuh oleh peneliti yaitu

SDN Parangloe tahun 2009, SMP Negeri 1 Parangloe tahun 2012, SMA Negeri 1 Parangloe tahun 2016, dan mulai tahun 2017 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi diperguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Dalam pengerjaan skripsi ini peneliti masih tercatat sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN